

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu. Pendidikan bertanggung jawab untuk membentuk watak, mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan, Sebagaimana yang diamanatkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Tujuan Pendidikan Nasional itu dijabarkan ke lembaga-lembaga pendidikan, salah satunya adalah sekolah Madrasah Tsanawiyah. Untuk memberikan pengetahuan dan pengamalan dari segi Syari’at Islam tentang cara-cara manusia melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan mengatur kehidupan sesama manusia serta alam sekitarnya.

Allah Swt menciptakan Jin dan Manusia untuk beribadah kepada-Nya. Ini ditegaskan dalam Al-qur`an surat Adz-Dzaariyaat ayat 56 yang berbunyi:

¹Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006), h. 8-9.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Setiap orang tua yang mensekolahkan anaknya menginginkan anaknya berprestasi yang baik. Namun untuk mencapai hal itu bukanlah suatu hal yang mudah, karena keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain, Faktor internal, ialah faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, seperti kesehatan, mental, tingkat kecerdasan, minat dan sebagainya. Faktor itu berwujud juga sebagai kebutuhan dari anak. Faktor eksternal, ialah faktor yang datang dari luar diri anak, seperti kebersihan rumah, udara, lingkungan, keluarga, masyarakat, teman, guru, media, sarana dan prasarana belajar.

Sudah disadari baik oleh guru, siswa dan orang tua bahwa dalam belajar di sekolah, inteligensi (kemampuan intelektual) memerankan peranan yang penting, khususnya berpengaruh kuat terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa, maka semakin besar peluangnya untuk berprestasi. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seorang siswa, maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh prestasi.² Meskipun peranan inteligensi sedemikian besar namun perlu diingat bahwa faktor-faktor lain pun tetap berpengaruh. Di antara faktor tersebut adalah Minat.

Minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Hal itu sejalan dengan yang dikatakan

²Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 57.

oleh S. Nasution bahwa pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak ada minat.³

Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari, maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Usman Efendi dan Juhaya S Praja bahwa belajar dengan minat akan lebih baik daripada belajar tanpa minat.⁴

Menurut Muhibbin Syah, minat belajar dapat mempengaruhi kualitas pencapaian tujuan hasil belajar, dalam bidang studi tertentu, seorang siswa yang menaruh besar minat pada suatu pelajaran tertentu akan memusatkan perhatian intensif materi itulah yang memungkinkan murid untuk belajar giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.⁵

Dari keterangan di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki minat dengan siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar akan terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut tampak jelas dengan ketekunan yang terus menerus. Siswa yang memiliki minat maka ia akan terus tekun ketika belajar, sedangkan siswa yang tidak memiliki minat walau pun ia mau untuk belajar akan

³S. Nasution, *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1998), h. 58.

⁴Usman Efendi dan Juhaya S Prasaja, *Pengantar Psikologi*, (Bandung: Angkasa, 1993), h. 122.

⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu 1999), h. 4.

tetapi ia tidak terus untuk tekun dalam belajar. Begitu pula dalam proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Fiqih. Tinggi rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih tentunya akan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Mata pelajaran Fiqih yang merupakan Salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang membahas ajaran agama Islam dari segi Syari'at Islam tentang cara-cara manusia melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan mengatur kehidupan sesama manusia serta alam sekitarnya, maka oleh itu pengetahuan tentang Fiqih sangat diperlukan oleh anak. Mengingat pentingnya pelajaran Fiqih tersebut, maka mata pelajaran Fiqih dijadikan sebagai mata pelajaran pokok yang diajarkan di lembaga pendidikan seperti di MI, MTS dan MA.

Berdasarkan pengamatan sementara penulis, siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin cukup berminat terhadap mata pelajaran Fiqih. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan, perhatian, kegiatan belajar, dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi: **“KORELASI ANTARA MINAT DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH PADA SISWA KELAS VIII MTsN BANJAR SELATAN 2 KOTA BANJARMASIN”**.

B. Definisi Operasional

Agar terarah dan tidak terjadi kesalah pahaman terhadap istilah yang ada pada judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu menegaskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Korelasi

Kata korelasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Corelation*” yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia adalah hubungan atau keduanya saling ada hubungan timbal balik. Jadi, korelasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah korelasi antara minat dan prestasi belajar siswa.

2. Minat

Minat belajar yang dimaksud adalah keaktifan, perhatian, kegiatan belajar, dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin.

3. Prestasi belajar

Prestasi belajar yang dimaksud adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII Semester II di Madrasah Tsanawiyah Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin.

4. Mata Pelajaran Fiqih

Adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang membahas ajaran Agama Islam dari segi Syari’at Islam tentang cara-cara manusia melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan mengatur kehidupan sesama manusia serta alam sekitarnya.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat siswa terhadap mata pelajaran fiqih di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana Prestasi belajar mata pelajaran fiqih pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin?
3. Apakah ada korelasi antara minat dan prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih pada kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin?

D. Alasan Memilih Judul

Adapun yang mendasari penulis memilih judul diatas adalah:

1. Mengingat betapa besar peranan minat terhadap suatu pelajaran yang diberikan dalam pendidikan, termasuk proses pembelajaran fiqih.
2. Prestasi belajar siswa dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat siswa terhadap mata pelajaran fiqih di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui Prestasi belajar mata pelajaran fiqih pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui korelasi antara minat dan prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih pada kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin.

F. Signifikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi dan sumber pemikiran kepada Kepala Sekolah atau penyelenggara pendidikan, sehingga dapat mendorong para muridnya agar lebih giat belajar serta berupaya mencari jalan keluar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
2. Sebagai bahan masukan bagi siswa agar dalam diri mereka tertanam minat untuk belajar, memiliki kesadaran akan pentingnya minat mereka dalam belajar dalam rangka menciptakan proses belajar yang harmonis sehingga prestasi belajar siswa yang tinggi dapat tercapai.
3. Sebagai bahan informasi bagi para penyelenggara pendidikan khususnya guru mata pelajaran fiqih dan semua pihak yang terkait dalam upaya meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar siswanya, terutama pada mata pelajaran fiqih.
4. Sebagai data pendahuluan bagi peneliti yang berkeinginan untuk melaksanakan penelitian yang lebih mendalam mengenai permasalahan ini.

5. Memperkaya bahan khasanah perpustakaan IAIN Antasari Banjar pada umumnya dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan keguruan pada khususnya.

G. Kerangka Berfikir

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dihafalkan dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar dan hasilnya, maka minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Maka apabila seorang siswa mempunyai minat yang besar terhadap suatu bidang studi, ia akan memusatkan perhatian lebih banyak dari temannya, kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang tinggi dalam bidang studi tersebut.

Demikian pula halnya dengan minat siswa terhadap bidang studi Fiqih, apabila seorang siswa mempunyai minat yang besar terhadap bidang studi Fiqih, maka siswa tersebut akan memusatkan perhatiannya terhadap bidang studi Fiqih dan lebih giat dalam mempelajarinya dan prestasinya pun akan memuaskan.

H. Hipotesis

Hipotesis adalah anggapan sementara terhadap permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini sampai terbukti melalui data yang terkumpul yang sebenarnya perlu diuji. Setelah hipotesis yang dimaksud diuji dengan menggunakan analisis statistik dan terbukti kebenarannya, maka hipotesis tersebut berubah menjadi prinsip atau fakta.

Hipotesis penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis Alternatif (H_a) : Ada hubungan yang signifikan antara minat dan prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih.

Hipotesis Nihil (H_0) : Tidak ada hubungan yang signifikan antara minat dan prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, Defini Operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kerangka berpikir, hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis yang memuat pengertian minat belajar, pentingnya minat belajar siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, hubungan antara minat dan prestasi belajar, dan tinjauan tentang mata pelajaran Fiqih.

Bab III Metodologi Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, konsep dan pengukuran variabel, dan teknik interpretasi data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data dan analisa data, korelasi antara minat dengan prestasi belajar mata pelajaran fiqih, dan interpretasi data.

Bab V Penutup, berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Minat Belajar

Untuk dapat melihat keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar, seluruh faktor-faktor yang berhubungan dengan guru dan murid harus dapat diperhatikan. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku siswa sebagai timbal balik dari hasil sebuah pengajaran.

Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat.

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan: “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.”⁶ Arti yang sama juga dikemukakan dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* yang mengatakan bahwa minat adalah “perhatian, kesukaan, kecenderungan hati kepada sesuatu, keinginan.”⁷

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Team Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Balai Pustaka, 1999), h. 583.

⁷W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984), h. 650.

Para ahli memberikan definisi tentang minat sebagai berikut:

1. M. Alisuf Sabri Minat adalah “Kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu.”⁸
2. Muhibbin Syah Minat adalah “Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.”⁹
3. Ahmad D. Marimba Minat adalah “Kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu.”¹⁰
4. Crow and Crow mengemukakan: “*Interest may refer to the motivating force that impulse us to attend to a person, a thing or an activity; or it may be the affective experience that has been stimulated by the activity it self*”.¹¹
5. Mahfudh Shalahuddin Minat adalah “Perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”. Dengan begitu minat, tambah Mahfudh, sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif

⁸M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), Cet. Ke-11, h. 84.

⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. Ke-6, h. 136.

¹⁰Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Almaiariif, 1980), Cet. Ke-4, h. 79.

¹¹Lester. D. Crow, *Education Psykolofy*, New York, (American Company, tth) h. 248

dalam suatu pekerjaan, atau dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan.”¹²

Dari kelima pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa minat akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar. Dan kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif didalamnya. Perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik

Dengan penjelasan ini, apabila seorang guru ingin berhasil dalam melakukan kegiatan belajar mengajar harus dapat memberikan rangsangan kepada murid agar ia berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut. Apabila murid sudah merasa berminat mengikuti pelajaran, maka ia akan dapat mengerti dengan mudah dan sebaliknya apabila murid merasakan tidak berminat dalam melakukan proses pembelajaran ia akan merasa tersiksa mengikuti pelajaran tersebut.

B. Aspek-aspek Minat Belajar

Seperti yang telah dikemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menakuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut.

¹²Abd Rachman Abror, Psikology Pendidikan. (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana), cet ke-4, h.112.

Minat yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian. Penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang.

Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan mengenai adanya ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap objek yang dihadapinya.

Hurlock mengatakan minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar.¹³ Lebih jauh ia mengemukakan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu:

1. Aspek kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

2. Aspek afektif

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang.

Dengan demikian, minat terhadap mata pelajaran Fiqih yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek

¹³Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1990), h. 422.

minat adalah positif, maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.

C. Indikator Minat Belajar

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk/keterangan.¹⁴ Kaitannya dengan minat siswa, maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat.

Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi, hal ini dapat dikenali melalui proses belajar dikelas maupun dirumah.

1. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran Fiqih misalnya, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan Fiqih. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

2. Perhatian dalam Belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu, maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, seorang siswa yang menaruh minat

¹⁴Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), Cet. Ke-10, h. 329.

terhadap pelajaran Fiqih, maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.

3. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru yang Menarik

Tidak semua siswa menyukai suatu bidang studi pelajaran karena faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran tersebut, karena pengaruh dari guru, teman sekelas, dan bahan pelajaran yang menarik.

Siswa yang mampu mengembangkan minatnya yang kuat terhadap mata pelajaran, ia bisa memperoleh prestasi yang berhasil sekalipun ia tergolong siswa yang berkemampuan rata-rata.

4. Manfaat dan Fungsi Mata Pelajaran

Selain adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar, bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik. Adanya manfaat dan fungsi pelajaran (dalam hal ini pelajaran Fiqih), juga merupakan salah satu indikator minat. Setiap pelajaran mempunyai manfaat dan fungsinya. Misalnya pelajaran Fiqih banyak memberikan manfaat kepada siswa dalam hal tuntunan dalam menjalankan syari`at Islam.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat, terutama minat yang tinggi. Minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa antara lain:

1. Motivasi

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal ataupun eksternal. Menurut D.P. Tampubolon minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi.¹⁵ Jadi, jika siswa ingin memperdalam belajar Fiqih, maka tentu ia akan terarah minatnya untuk bertanya, diskusi, dan membaca buku tentang fiqih.

2. Belajar

Minat dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan lantaran bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D. Gunarsa bahwa minat akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat.¹⁶ Dengan demikian siswa yang berminat pada suatu hal tertentu, ia akan memusatkan perhatian yang lebih, sehingga kuantitas belajarnya bertambah dan prestasinya pun meningkat.

3. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan.

¹⁵D.P. Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, (Bandung: Angkasa, 1993), Cet. Ke-1, h.41.

¹⁶Singgih D. Gunarsa. dan Ny. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perawatan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989), Cet. Ke-3, h 68.

Sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa, sebagaimana telah dikatakan oleh Slameto bahwa Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.¹⁷

Guru juga salah satu obyek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa. Menurut Kurt Singer bahwa Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya, berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid-muridnya.¹⁸

Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat murid. Sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat dan perhatian murid.

Bentuk-bentuk kepribadian gurulah yang dapat mempengaruhi timbulnya minat siswa. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru harus peka terhadap situasi kelas. Ia harus mengetahui dan memperhatikan akan metode-metode mengajar yang cocok dan sesuai dengan tingkatan kecerdasan para siswanya, artinya guru harus memahami kebutuhan dan perkembangan jiwa siswanya.

¹⁷Slameto, *Op.Cit.....*, h.187.

¹⁸Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Terj. Bergman Sitorus), (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987), h. 93.

4. Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberika oleh keluarga sangat berpengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

5. Teman Pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minatnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama- sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.

6. Lingkungan

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.¹⁹

¹⁹M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 130.

7. Cita-cita

Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang.

8. Bakat

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat. Ini dapat dibuktikan dengan contoh: bila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung ia akan memiliki minat dalam hal menyanyi. Jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat dimiliki.

9. Hobi

Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hobi terhadap matematika maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat untuk menekuni ilmu matematika, begitupun dengan hobi yang lainnya. Dengan demikian, faktor hobi tidak bisa dipisahkan dari faktor minat.

10. Media Massa

Apa yang ditampilkan di media massa, baik media cetak atau pun media elektronik, dapat menarik dan merangsang khalayak untuk memperhatikan dan menirunya. Pengaruh tersebut menyangkut istilah, gaya hidup, nilai-nilai, dan juga

perilaku sehari-hari. Minat khalayak dapat terarah pada apa yang dilihat, didengar, atau diperoleh dari media massa.

11. Fasilitas

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Sebagai contoh, bila fasilitas yang mendukung upaya pendidikan lengkap tersedia, maka timbul minat anak untuk menambah wawasannya. Tetapi apabila fasilitas yang ada justru mengikis minat pendidikannya, seperti merebaknya tempat-tempat hiburan yang ada di kota-kota besar, tentu hal ini berdampak negatif bagi pertumbuhan minat tersebut.

E. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan.²⁰ Menurut Gagne, prestasi adalah penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tertentu yang telah diperoleh dari hasil tes belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor.²¹

Keberhasilan siswa dalam proses belajarnya dapat dilihat dari prestasi yang dicapai dalam kurun waktu tertentu dalam hal ini dapat dilihat dari nilai yang dibukukan dalam bentuk buku laporan pendidikan atau raport. Nilai-nilai yang tertera dalam buku tersebut merupakan penjumlahan nilai dari seluruh mata pelajaran yang diperoleh siswa dalam satu semester. Dengan demikian besar

²⁰Depdikbud, *Op. Cit.....*,h. 700.

²¹Abdul Gafur, *Desain Instruksional*, (Jakarta: BPT. IKIP, 1983), h. 9.

kecilnya nilai yang diperoleh menunjukkan besar kecilnya prestasi yang dicapai.

Sedangkan belajar menurut Ngalim Purwanto adalah perubahan yang bersifat relatif, menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.²² Sedangkan menurut HM. Arifin, belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menganggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh guru yang berakhir pada kemampuan anak menguasai bahan pelajaran yang disajikan.²³

Selain itu, Nana Sujana, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dimana perubahan tersebut dapat menunjukkan dalam berbagai bentuk seperti penambahan pengetahuan, pemahaman setiap tingkah laku, kecakapan atau kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain-lain yang ada pada individu.²⁴

Abdur Rachman Abror, menyimpulkan bahwa belajar menimbulkan suatu perubahan (tingkah laku) yang relatif tetap. Perubahan ini pada pokoknya, membedakan antara keadaan sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan belajar. Dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha atau praktek yang disengaja.²⁵

Dari definisi yang dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa

²²Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), h. 80.

²³M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), Cet. Ke-4, h.172.

²⁴Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), Cet. Ke-1, h. 28.

²⁵Abdur Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), Cet. Ke-4, h. 67.

belajar adalah merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan kontinyu pada seseorang hingga akan mengalami perubahan tingkah laku secara keseluruhan, artinya perubahan yang senantiasa bertambah baik, baik itu keterampilannya, kemampuannya ataupun sikapnya sebagai hasil belajar.

Prestasi atau hasil belajar akan mudah dicapai apabila diusahakan semaksimal mungkin oleh siswa dan tidak kalah pentingnya adalah faktor internal salah satunya adalah minat. Apabila faktor internal itu dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin niscaya akan dapat memotivasi siswa dalam meraih prestasi yang diinginkan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Ar-Ra`d ayat 11 dijelaskan bahwa dirinyalah yang dapat merubah menuju apa yang diinginkan. Firman tersebut adalah sebagai berikut:

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Dari pengertian ayat tersebut, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa agar prestasi belajar itu dapat diraih, maka siswa harus merubah dan berusaha serta mengadakan latihan-latihan.

Berdasarkan pengertian prestasi dan belajar yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil suatu proses aktivitas belajar yang membawa perubahan tingkah laku pada diri siswa tersebut. Perubahan tersebut meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap, kemudian aspek-aspek tersebut dievaluasikan dan diaktualisasikan dalam angka atau skor yang dapat dilihat dalam buku raport.

F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut :

M. Alisuf Sabri mengatakan bahwa ada berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa.

1. Faktor internal siswa

- a. Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
- b. Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan (bahan apersepsi) yang dimiliki siswa.

2. Faktor eksternal siswa

- a. Faktor lingkungan siswa.

Faktor ini terbagi dua, yaitu *Pertama* faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, letak sekolah, dan sebagainya. *Kedua* faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

- b. Faktor instrumental, antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pengajaran, media pengajaran, guru dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi belajar mengajar.²⁶

²⁶M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), Cet. Ke-2, h. 59-60.

M. Dalyono berpendapat bahwa ada 2 faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar, yaitu :

- 1) Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu kesehatan jasmani dan rohani, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar.
- 2) Faktor eksternal yang bersal dari luar diri siswa, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.²⁷

G. Hubungan antara Minat dan Prestasi Belajar

Sebagai salah satu aspek kejiwaan minat memiliki peranan yang sangat penting dalam setiap sikap dan tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang. Minat dapat membuat seseorang dapat memperoleh atau bahkan tetap melakukan sesuatu dengan baik. Adanya minat pada suatu objek tertentu akan membuat seseorang merasa senang dalam melakukan hal tersebut. Minat erat kaitannya dengan perasaan, terutama perasaan senang karena dapat dikatakan minat itu terjadi karena adanya sikap senang, seseorang yang berminat kepada sesuatu berarti ia senang kepada sesuatu itu.²⁸

Jika seseorang telah memiliki minat terhadap suatu objek tertentu, maka ia akan terdorong untuk memperoleh sesuatu yang ia senangi dan terus melakukannya dengan tekun. Minat dapat berpengaruh terhadap kualitas pencapaian hasil yang baik dari setiap kegiatan atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Dalam buku psikologi pendidikan diungkapkan bahwa minat

²⁷M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1997), h. 57.

²⁸M. Alisuf Sabri, *Op. Cit.....*, h. 85.

berperan sebagai pendorong seseorang untuk berbuat atau berusaha dalam mencapai sesuatu.²⁹

Prestasi belajar siswa merupakan hasil dari proses belajar. Baik buruknya prestasi tersebut tergantung bagaimana proses belajar berlangsung dan tanggapan siswa dari proses tersebut. Apabila proses tersebut berlangsung seperti yang diharapkan tanpa ada gangguan baik internal atau eksternal siswa, maka hasil belajar akan berhasil seperti yang diharapkan dan sebaliknya kalau terdapat gangguan maka hasilnya pun jauh dari harapan.

Seperti yang dipaparkan di atas bahwa salah satu faktor keberhasilan siswa adalah faktor internal, minat siswa belajar adalah salah satu dari faktor tersebut. Jadi, bila minat siswa terhadap belajar, khususnya Fiqih tinggi, maka prestasi belajar akan seperti yang diharapkan.

Dalam hal ini, juga tidak terlepas dari faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap Fiqih, umpamanya guru yang mengajar Fiqih, menarik atau tidak dari segi penampilan, gaya mengajar, pemilihan metode tidak monoton, pengaturan ruang belajar, pemilihan materi dan sebagainya. Jadi, kalau kita lihat beberapa pendapat di atas bahwa minat dapat mendorong seseorang siswa untuk dapat belajar dengan baik. Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi pula. Siswa yang memiliki rasa senang dan belajar tanpa ada pengaruh dari orang lain, melakukan semua itu didasari atas niat yang suci dan ikhlas.

²⁹*Ibid*, h. 124.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berminat dalam belajar dapat dilihat dalam kegiatan belajarnya, adanya rasa senang, dan dapat dilihat dari frekuensi belajarnya. Siswa yang berminat dalam pelajaran akan merasa senang dan penuh perhatian dalam belajar, ia akan dengan suka rela aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang demikian sudah barang tentu akan menguasai materi pelajaran dengan baik sehingga prestasi belajarnya pun akan meningkat pula.

H. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Secara bahasa, fiqih berasal dari kata faqiha yang berarti mengerti/paham.³⁰ Menurut istilah fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum syari`at yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili/terperinci, dari alqur`an dan hadits. Hal-hal yang terutama dibahas didalamnya yaitu tentang ibadah dan mu`amalah.³¹

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Pembelajaran fiqih

³⁰Munawir, *Kamus Al-Munawair Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya:, Pustaka Progresif, 1997), h. 1067.

³¹Muhammad Nur Ali, *Kamus Agama Islam*, (Cirebon: Annizam, 2004), h. 64-65.

adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli. Bersumber dari alqur'an dan hadits, sebagaimana sabda Nabi Saw:

قال النبي صلى الله عليه وسلم : تَرَكْتُ فِيكُمْ شَيْئًا لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُمَا :
(كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّتِي ...) (عن ابى هريرة رضى الله عنه ³²)

Mata pelajaran fiqh dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamalan dan pembiasaan.³³

2. Tujuan Fiqih

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih muammalah.

³²Jalaluddin Abdurraahman As-Sayuti, *Jami'ul Ahadits*, (Beirut, Dar al-Fiqr:1994) h.10

³³Departemen Agama RI, Kurikulum 2004 Standar Kompetensi MTs (Jakarta: Depag, 2004), h. 46.

- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.³⁴

3. Ruang Lingkup Fiqih

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Aspek Fikih Ibadah, meliputi: ketentuan dan tatacara thaharah, shalat fardlu, shalat sunnah, dan shalat dalam keadaan dlorurat, sujud, adzan dan iqomah, berdzikir dan berdo'a setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, qurban dan aqiqah, makanan, perawatan jenazah dan ziarah kubur).
- b. Aspek Fikih Muamalah, meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qiradh, riba, pinjam meminjam, utang piutang, gadai dan borg serta upah.³⁵

4. Fungsi Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah* (sempurna).

³⁴Depag, *Fiqih Kelas VII*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), h. 4.

³⁵Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, h. 44-56.

Secara substansial, mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

5. Karakteristik Pembelajaran Fiqih

Fiqih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Di samping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran Fiqih pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat, sehingga metode demonstrasi sangat tepat digunakan dalam pembelajaran fiqih,

agar dalam kehidupan bermasyarakat siswa sudah dapat melaksanakannya dengan baik.³⁶

6. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Fiqih
Standar kompetensi dan kompetensi dasar, mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah, yaitu:³⁷

Kelas VIII, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Melaksanakan tata cara sujud di luar salat	1.1 Menjelaskan ketentuan sujud syukur dan tilawah 1.2 mempraktikkan sujud syukur dan tilawah
2. Melaksanakan tatacara puasa	2.1 Menjelaskan ketentuan puasa 2.2 Menjelaskan macam-macam puasa
3. Melaksanakan tatacara zakat	3.1 Menjelaskan ketentuan zakat fitrah dan zakat maal 3.2 Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat 3.3 mempraktikkan pelaksanaan zakat fitrah dan maal

Kelas VIII, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
4. Memahami ketentuan pengeluaran harta di luar zakat	4.1 Menjelaskan ketentuan-ketentuan shadaqah, hibah dan hadiah 4.2 mempraktikkan sedekah, hibah dan hadiah
5. Memahami hukum Islam tentang	5.1 Menjelaskan ketentuan ibadah

³⁶Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, h. 35.

³⁷Modul Perangkat Pembelajaran MTs Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII-IX, (Bogor: Singa Raja, 2011), h. 5.

haji dan umrah	haji dan umrah 5.2 Menjelaskan macam-macam haji 5.3 Mempraktikkan tatacara ibadah haji dan umrah
6. Memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman	6.1. Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman halal 6.2. Menjelaskan manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman halal 6.3. Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman haram 6.4. Menjelaskan bahayannya mengkonsumsi makanan dan minuman haram 6.5. Menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dan haram dimakan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Pendekatan, dan Desain Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke obyek penelitian. Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar Korelasi antara Minat dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih pada Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin.

Pendekatan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu menyampaikan fakta atau mendiskripsikan statistik untuk menunjukkan hubungan dua variabel.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini didesain dengan menggunakan rancangan penelitian korelasi, yaitu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi. Hubungan antar dua variabel tidak hanya dalam bentuk sebab akibat, tetapi juga hubungan timbal balik antara dua variabel.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek dari penelitian.³⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin tahun ajaran 2014/2015 pada semester ganjil. Siswa tersebut berjumlah 153 orang yang terbagi menjadi 4 kelas. Untuk lebih jelasnya tentang populasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Data Populasi Penelitian

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII A	18	20	38
2	VIII B	17	23	40
3	VIII C	18	20	38
4	VIII D	18	19	37
Jumlah		71	82	153

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama sehingga betul-betul mewakili populasi.³⁹ Untuk proses pengumpulan data dan pengolahan data, maka penulis mengambil teknik *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan data dengan pertimbangan tertentu,⁴⁰ karena kelas VII untuk data mengenai prestasi belajar masih belum ada maka penelitian tidak bisa

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1996), Cet, Ke-3, h.115.

³⁹Nana Sujana, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1998), h. 84.

⁴⁰Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*.(Bandung: Alfabeta, 2012),cet ke-15, h.115.

dikelas tersebut, sedangkan kelas IX fokus belajar untuk menghadapi ujian sehingga juga tidak bisa penelitian dikelas tersebut, sehingga dikhawatirkan terganggu, adapun untuk kelas VIII bisa dijadikan sebagai populasi dan sample karena dianggap cukup relevan dijadikan sebagai data penelitian karena termasuk siswa yang sudah cukup lama disekolah, kemudian pertimbangan lain pengambilan sample tidak semua kelas VIII karena jumlah siswanya lebih dari 100 orang, penulis mengambil pendapat Suharsimi Arikunto, bahwa “jika jumlah subjek lebih dari 100, dapat diambil 10-15%, atau 20-25%, atau lebih”.

Adapun Sampel yang diambil adalah semua siswa dari kelas VIII A dan VIII B MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin tahun ajaran 2014/2015 pada semester ganjil yang berjumlah sebagai berikut: kelas VIII A berjumlah 38 orang dan kelas VIII B berjumlah 40 orang. Jadi, total sampel adalah berjumlah 78 orang.

Untuk lebih jelasnya tentang pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Data Sampel Penelitian

No	Kelas	Sampel Penelitian
1.	VIII A	38
2.	VIII B	40
Jumlah		78 Orang

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data pokok dan data penunjang.

a. Data Pokok

- 1) Data tentang minat belajar siswa MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin tahun ajaran 2014/2015 terhadap mata pelajaran fiqih, yang meliputi:
 - a) Perasaan Senang siswa terhadap mata pelajaran Fiqih
 - b) Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqih
 - c) Ketertarikan pada Materi dan Guru mata pelajaran Fiqih
 - d) Kesadaran akan adanya Manfaat Pelajaran Fiqih
- 2) Data tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII Semester II di Madrasah Tsanawiyah Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin Tahun Ajaran 2014/2015

b. Data Penunjang

Data penunjang merupakan data pelengkap yang mendukung data pokok mengenai gambaran umum lokasi penelitian, meliputi :

- 1) Sejarah berdirinya MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin
- 2) Keadaan dewan guru dan staf tata usaha
- 3) Keadaan siswa
- 4) Keadaan sarana dan prasarana

2. Sumber Data

Adapun yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Responden, yaitu semua siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian. Sampel penelitian yaitu semua siswa kelas VIII di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin.

- b. Informan, yaitu kepala sekolah, dewan guru, dan staf tata usaha.
- c. Dokumentasi, yaitu seluruh catatan atau bahan tertulis yang berkaitan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dilapangan penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Angket

Angket yaitu suatu daftar atau rangkaian pertanyaan yang disusun secara tertulis mengenai sesuatu yang berkaitan dengan penelitian.⁴¹ Angket yang digunakan adalah tipe pilihan (tertutup). Angket diberikan kepada siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian untuk mengetahui korelasi antara minat dengan prestasi belajar siswa.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi umum MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin.

3. Wawancara

Wawancara yaitu merupakan tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis berlandaskan pada tujuan penelitian. Wawancara ini dilakukan dengan Kepala Sekolah, dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan melengkapi data

⁴¹Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), Cet. Ke-9, h. 261.

yang diperlukan dalam penelitian.

4. Dokumenter

Dokumenter merupakan salah satu teknik pengumpul data dengan cara mencari data-data yang berhubungan dengan penelitian melalui dokumentasi, terutama dalam hal data penunjang.

Untuk lebih jelasnya mengenai data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, maka dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Matrik Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	TPD
1	<p>Data Pokok</p> <p>a. Data tentang minat belajar siswa MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin tahun ajaran 2014/2015 terhadap mata pelajaran fiqih, yang meliputi:</p> <p>a) Perasaan Senang siswa terhadap mata pelajaran Fiqih</p> <p>b) Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqih</p> <p>c) Ketertarikan pada Materi dan Guru mata pelajaran Fiqih</p> <p>d) Kesadaran akan adanya Manfaat Pelajaran Fiqih</p> <p>b. Data tentang prestasi belajar mata pelajaran fiqih pada siswa kelas VII MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin semester genap.</p>	<p>Responden</p> <p>Dokumentasi</p>	<p>Angket</p> <p>Dokumenter</p>
2	<p>Data Penunjang</p> <p>Merupakan data pelengkap yang mendukung data pokok mengenai gambaran umum lokasi penelitian, meliputi :</p> <p>a. Sejarah berdirinya MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin</p> <p>b. Keadaan dewan guru dan staf tata usaha</p> <p>c. Keadaan siswa</p> <p>d. Keadaan sarana dan prasarana</p>	<p>Informan</p>	<p>Wawancara, Observasi dan Dokumentar</p>

E. Kerangka Dasar Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel pokok yang dikorelasikan (dihubungkan), yaitu variabel minat belajar sebagai variabel bebas (Independent Variabel), dan variabel prestasi belajar sebagai variabel terikat (Devendent Variabel).



Keterangan:

X : Minat Belajar

Y : Prestasi belajar siswa

F. Desain Pengukuran

Untuk memudahkan penulis dalam hal angket penelitian ini dibuat desain pengukuran sebagai berikut:

1. Perasaan Senang siswa terhadap mata pelajaran fiqih, dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Menerima pelajaran dengan senang
 - Selalu diberi skor 4
 - Kadang-kadang diberi skor 3
 - Jarang sekali diberi skor 2
 - Tidak pernah diberi skor 1
 - b. Terus belajar apabila ada waktu pelajaran kosong
 - Selalu diberi skor 4
 - Kadang-kadang diberi skor 3

Jarang sekali diberi skor 2

Tidak pernah diberi skor 1

c. Tidak terpaksa dalam belajar

Selalu diberi skor 4

Kadang-kadang diberi skor 3

Jarang sekali diberi skor 2

Tidak pernah diberi skor 1

2. Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqih, dengan indikator sebagai berikut:

a. Kehadiran siswa dalam mengikuti proses pembelajaran fiqih

Selalu diberi skor 4

Kadang-kadang diberi skor 3

Jarang sekali diberi skor 2

Tidak pernah diberi skor 1

b. Ketepatan waktu mengikuti pembelajaran Fiqih

Selalu diberi skor 4

Kadang-kadang diberi skor 3

Jarang sekali diberi skor 2

Tidak pernah diberi skor 1

c. Memberikan perhatian lebih

Selalu diberi skor 4

Kadang-kadang diberi skor 3

Jarang sekali diberi skor 2

Tidak pernah diberi skor 1

d. Bertanya bila ada kesempatan

Selalu diberi skor 4

Kadang-kadang diberi skor 3

Jarang sekali diberi skor 2

Tidak pernah diberi skor 1

e. Mengikuti penjelasan guru

Selalu diberi skor 4

Kadang-kadang diberi skor 3

Jarang sekali diberi skor 2

Tidak pernah diberi skor 1

f. Mencatat materi pelajaran di sekolah

Selalu diberi skor 4

Kadang-kadang diberi skor 3

Jarang sekali diberi skor 2

Tidak pernah diberi skor 1

g. Mencatat materi pelajaran dari teman

Selalu diberi skor 4

Kadang-kadang diberi skor 3

Jarang sekali diberi skor 2

Tidak pernah diberi skor 1

h. Memeriksa dan mempelajari kembali catatan pelajaran di rumah

Selalu diberi skor 4

Kadang-kadang diberi skor 3

Jarang sekali diberi skor 2

Tidak pernah diberi skor 1

i. Mengerjakan tugas dari guru

Selalu diberi skor 4

Kadang-kadang diberi skor 3

Jarang sekali diberi skor 2

Tidak pernah diberi skor 1

3. Ketertarikan pada Materi dan Guru, dengan indikator sebagai berikut:

a. Materi Pelajaran sesuai dengan keinginan siswa

Sangat sesuai diberi skor 4

Sesuai diberi skor 3

Kurang sesuai diberi skor 2

Tidak sesuai diberi skor 1

b. Materi pelajaran Fiqih menarik

Sangat menarik diberi skor 4

Menarik diberi skor 3

Kurang menarik diberi skor 2

Tidak menarik diberi skor 1

c. Strategi yang digunakan guru Fiqih

Sangat menarik diberi skor 4

Menarik diberi skor 3

Kurang menarik diberi skor 2

Tidak menarik diberi skor 1

d. Penjelasan guru

Sangat dimengerti diberi skor 4

Mengerti diberi skor 3

Kurang dimengerti diberi skor 2

Tidak dimengerti diberi skor 1

e. Guru menggunakan metode yang bervariasi

Sangat sesuai diberi skor 4

Sesuai diberi skor 3

Kurang sesuai diberi skor 2

Tidak sesuai diberi skor 1

f. Guru menggunakan alat peraga

Sangat menarik diberi skor 4

Menarik diberi skor 3

Kurang menarik diberi skor 2

Tidak menarik diberi skor 1

4. Kesadaran akan adanya manfaat pelajaran Fiqih, dengan indikator sebagai

berikut:

a. Dapat mengetahui ibadah wajib dan sunah beserta tata caranya

Sangat setuju diberi skor 4

Setuju diberi skor 3

Tidak setuju diberi skor 2

Sangat tidak setuju diberi skor 1

b. Dapat mengetahui dalil-dalil tentang ibadah

Sangat setuju diberi skor 4

Setuju diberi skor 3

Tidak setuju diberi skor 2

Sangat tidak setuju diberi skor 1

Dari 20 indikator di atas akan dibuat 20 item soal. Dengan demikian akan diperoleh rentang skor antara 20-80. Dari skor yang diperoleh akan ditentukan tingkat pengaruh minat terhadap prestasi belajar dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Tingkat Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih

No	Rentang Skor Angket	Kriteria Tingkat Minat Belajar Siswa
1	61 – 80	Sangat Berminat
2	41 – 60	Cukup Berminat
3	31 – 40	Kurang Berminat
4	20 – 30	Tidak Berminat

Sedangkan untuk prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai mata pelajaran Fiqih pada raport kelas VII semester ganjil . Dengan kriteria seperti pada tabel:

Tabel 3.5 Kriteria Nilai atau Prestasi Belajar Siswa

No	Nilai	Kriteria
1	81-100	Amat baik
2	71 - 80	Baik
3	60 - 70	Cukup
4	> - 59	Kurang

Setelah data minat dan prestasi belajar siswa telah berubah menjadi data kuantitatif, maka selanjutnya data tersebut dikorelasikan dengan rumus korelasi

untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh minat terhadap prestasi belajar siswa.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Untuk mengolah data dalam penelitian ini penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Editing yaitu meneliti semua angket atau kuesioner satu persatu tentang kelengkapan pengisian dan kejelasannya.
- b. Koding yaitu mengklasifikasikan jawaban siswa dengan memberikan kode/poin tertentu terhadap alternatif jawaban responden, yaitu: a. Jawaban selalu diberi skor 4, b. Jawaban kadang-kadang diberi skor 3, c. Jawaban jarang sekali diberi skor 2 dan d. Jawaban tidak pernah diberi skor 1.
- c. Skoring yaitu menghitung frekuensi dimana setiap jawaban yang diperoleh akan dihitung jumlahnya agar memudahkan dalam membuat tabel.
- d. Tabulating yaitu menyusun dan memasukan data yang telah terkumpul dalam tabel dan menentukan frekuensi guna memudahkan dalam perhitungan persentasenya dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Presentasi

F : Frekuensi (jumlah jawaban responden)

N : Nominal (jumlah responden)

Dengan ketentuan skala presentase sebagai berikut:

e. Interpretasi Data

Penulis memberikan penjelasan berupa uraian yang membentuk persentase untuk memberikan arti terhadap data-data yang diperoleh berdasarkan hasil angket, dengan kriteria sebagai berikut:

81% – 100% = Sangat tinggi

61% – 80% = Tinggi

41% – 60% = Cukup tinggi

21% – 40% = Rendah

0% – 20% = Sangat rendah.⁴²

2. Analisis Data

a. Analisis Pendahuluan

Analisis ini menggunakan dua tahapan, langkah pertama analisis pendahuluan adalah menyusun tabel-tabel tunggal penyebaran frekuensi dari variabel yang diukur. Langkah kedua adalah menentukan prestasinya.

b. Analisis Uji Hipotesis

Tahap ini dimaksudkan untuk mengetahui hipotesis dapat diterima atau ditolak.

Teknik yang digunakan adalah teknik analisis koreserial. “Teknik analisis

⁴²Riduan, *Belajar mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 89.

koreserial adalah teknik analisis statistik mengenai hubungan antara dua variabel".⁴³

Pada penelitian ini teknik yang dipakai adalah teknik analisis *Korelasi Product Moment* dengan angka kasar, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum XY$: Jumlah perkalian antara skor variabel X dan skor variabel Y

$\sum X^2$: Jumlah dari kuadrat X

$\sum Y^2$: Jumlah dari kuadrat Y

$(\sum X)^2$: Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum Y)^2$: Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

N : Jumlah frekuensi atau jumlah responden

Tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk menyelesaikan rumus *Korelasi Product Moment* dengan angka kasar adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel perhitungan atau tabel kerja
- b. Menjumlahkan subyek atau responden penelitian
- c. Menjumlahkan skor variabel X dan skor variabel Y
- d. Mengalikan antara skor variabel X dan skor variable Y, dan menjumlahkannya.

⁴³Ali Mudin Tuwu, (Penterjemah), *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1993), h.21.

- e. Mengkuadratkan seluruh skor variabel X dan menjumlahkannya
- f. Mengkuadratkan seluruh skor variabel X dan menjumlahkannya
- g. Menyelesaikan rumus *Korelasi Product Moment* untuk mencari koefisien kolerasinya.
- h. Setelah mengetahui hasil koefisien kolerasinya (r_{xy}), maka langkah selanjutnya adalah memberi interpretasi terhadap r_{xy} . Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi, ada dua cara yaitu:
 - 1) Dengan cara kasar atau sederhana, yaitu dengan berpedoman pada perincian sebagai berikut:
 - a) Antara $0,800 < 1,000$ = Sangat tinggi
 - b) Antara $0,600 < 0,800$ = Tinggi
 - c) Antara $0,400 < 0,600$ = Cukup
 - d) Antara $0,200 < 0,400$ = Rendah
 - e) Antara $0,000 < 0,200$ = Rendah sekali⁴⁴
 - 2) Dengan berkonsultasi terhadap Tabel Nilai r Product Moment, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Membuat hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0)

Hipotesis Alternatif (H_a) : Ada hubungan yang signifikan antara
minat dan prestasi belajar pada mata pelajaran
Fiqih.

Hipotesis Nihil (H_0) : Tidak ada hubungan yang signifikan

⁴⁴Murdan, *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya*, (Banjar: Cyprus, 2012), h. 135.

antara minat dan prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih.

- b) Berkonsultasi dengan Tabel Nilai r Product Moment pada taraf signifikansi 5% dan 1%.
- c) Membandingkan besar r yang diperoleh (r_{xy}) dengan r tabel (r_t).

H. Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis melakukan beberapa tahapan, antara lain sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan
 - a. Melakukan observasi awal ke lokasi yang akan diteliti
 - b. Konsultasi dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan arahan sehubungan dengan masalah yang akan diteliti
 - c. Membuat desain proposal penelitian
 - d. Mengajukan proposal ke Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjar.
2. Tahapan Persiapan
 - a. Melaksanakan seminar proposal skripsi setelah disetujui
 - b. Memohon surat pengantar riset dari IAIN Antasari Banjar
 - c. Menyampaikan surat pengantar penelitian kepada pihak terkait
 - d. Membuat instrument pengumpulan data (IPD) untuk penelitian.
3. Tahap Pelaksanaan
 - a. Menghubungi responden dan informan untuk menggali data

- b. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang diperoleh
 - c. Menyempurnakan naskah laporan sesuai arahan dan saran dari dosen pembimbing.
4. Tahap pelaporan
- a. Menyusun hasil penelitian dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk meminta persetujuan
 - b. Memperbanyak naskah skripsi yang telah disetujui pembimbing, kemudian siap untuk diuji dan dipertahankan di depan tim penguji pada saat munaqasah.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sekilas MTsN Banjar Selatan 2

Kota Banjarmasin merupakan bagian dari Kota dan Kabupaten yang berada dalam wilayah Propinsi Kalimantan Selatan, dan Kota Banjarmasin terbagi dalam 5 wilayah Kecamatan yang terdiri dari: Kecamatan Banjarmasin Utara, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kecamatan Banjarmasin Barat dan Kecamatan Banjarmasin Timur.

MTsN Banjar Selatan 2 berada di wilayah Kecamatan Banjarmasin Selatan Kelurahan Kelayan Selatan atau tepatnya berada di Jalan Laksana Intan No. 21 RT.12 Banjarmasin 70246, telepon 0511-3272124. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NISN): 30313760, Nomor Statistik Madrasah (NSM): 121163710004, Akreditasi: A, Nomor: 029/BAP-SM/PROP-15/LL/XI/2011.

2. Sejarah Berdirinya MTsN Banjar Selatan 2

Pada awalnya MTsN Banjar Selatan 2 adalah merupakan bagian dari MTs Kelayan Banjarmasin yang mana MTs Kelayan terbagi dalam dua tempat yaitu, lokasi yang berada di gang Setuju dan lokasi yang berada di Jalan Laksana Intan Banjarmasin, yang didirikan pada tahun 1967 dengan berstatus swasta.

Kemudian pada tanggal, 6 Juli tahun 1968 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 142 Tahun 1968, lokasi MTs yang berada di Gang Setuju, di negerikan dengan nama MTsN Kelayan dengan nomor urut Negeri 363 dan

lokasi MTs yang berada di Jalan Laksana Intan, menjadi MTs Filial MTsN Kelayan.

Pada tahun 2003 atas prakarsa dari Kepala MTsN Kelayan waktu itu yaitu Bapak Drs. H. M. Harmidin Noor (alm), Lokasi MTs Filial MTsN Kelayan yang berada di Jalan Laksana Intan Kota Banjarmasin, diusulkan untuk berdiri sendiri menjadi MTs Negeri.

Enam tahun kemudian tepatnya pada tanggal, 6 Maret tahun 2009 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 48 tahun 2009, MTs Filial MTsN Kelayan yang berada di Jalan Laksana Intan Banjarmasin, berubah status menjadi MTs Negeri dengan nama MTsN Banjar Selatan dengan nomor urut penegerian 57.

Berikutnya terbit SK. Penetapan Kepala MTsN Banjar Selatan berdasarkan Surat Keputusan Ka. Kanwil Dep. Agama Prop. Kalimantan Selatan Nomor: Kw.17.1/2/Kp.07.6/085/2009 tanggal, 31 Juli 2009 atas nama: Bapak Abdul Hadi, M.PKim NIP. 196908041996031004. Pendidikan S2 FMIPA-ITB Jurusan Kimia, yang selanjutnya dilantik oleh Ka. Kandepag Kota Banjarmasin pada tanggal, 12 Agustus 2009 dan merupakan Kepala Sekolah pertama.

Sejak saat itulah MTsN Banjar Selatan 2 resmi berfungsi sebagai Sekolah Tsanawiyah Negeri yang ke 4 yang berada dalam wilayah Kota Banjarmasin. Munculnya nama MTsN Banjar Selatan yang pada ujung kalimatnya ditambah angka 2 adalah untuk membedakan dengan MTsN Banjar Selatan yang sudah ada terlebih dahulu yang berlokasi di Kelurahan Pemurus Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

3. Visi dan Misi MTsN Banjar Selatan 2

MTsN Banjar Selatan 2 mempunyai visi, yaitu Siswa yang menguasai IMTAQ dan IPTEK, mandiri, disiplin, berkualitas, dan dapat dipercaya oleh masyarakat.

Sedangkan misi dari MTsN Banjar Selatan 2 adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pelaksanaan pendidikan.
- b. Meningkatkan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.
- c. Meningkatkan hubungan kerja dengan orang tua siswa dan masyarakat.
- d. Meningkatkan tata usaha, rumah tangga sekolah, perpustakaan, dan laboratorium.

4. Manajemen MTsN Banjar Selatan 2

a. Sasaran

- 1) Tercapainya peningkatakan pelaksanaan pendidikan.
- 2) Tercapainya peningkatan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.
- 3) Tercapainya peningkatan hubungan kerja dengan orang tua siswa dan masyarakat.
- 4) Tercapainya peningkatan tata usaha, rumah tangga sekolah, perpustakaan, dan laboratorium.

b. Cara mencapai sasaran

- 1) Meningkatkan kualitas KBM.
- 2) Meningkatkan situasi belajar yang menyenangkan.
- 3) Mengoptimalkan peran serta Komite Madrasah dan stake holder.
- 4) Mendayagunakan dana sarana dan prasarana.

c. Perencanaan

Rencana jangka panjang baik fisik maupun nonfisik ditujukan untuk mengembangkan SDM yang berkualitas baik IPTEK maupun IMTAQ. Rencana jangka pendek merupakan rencana dalam jangka waktu satu tahun, baik fisik maupun nonfisik, sebagai tahapan tercapainya rencana jangka panjang.

d. Pengorganisasian

Organisasi yang mantap dan berhasil diperlukan dalam rangka melaksanakan rencana mengarah kepada visi dan misi serta tujuan pendidikan, maka diperlukan pengorganisasian ketenagaan dan tenaga kependidikan yang berkualitas yang tidak terlepas dengan dukungan Komite Madrasah demi kelancaran sistem manajemen di MTsN Banjar Selatan 2 sehingga membawa sinergi dan aspirasi yang mantap dan terpadu.

e. Pelaksanaan Kegiatan

- 1) Kegiatan Proses Pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh hal-hal sebagai berikut:

- a) Kurikulum (KTSP dan Kurikulum 2013)
- b) Sumber Daya Manusia
- c) Sarana dan Prasarana
- d) Situasi Lingkungan
- e) Pendanaan / Biaya

Oleh karena itu komponen di atas diharapkan selalu relevan dengan tujuan kegiatan pembelajaran yang mewujudkan Madrasah yang Madani dan Islami.

2) Monitoring

Kegiatan monitoring diupayakan secara terpadu antara pimpinan Madrasah dan Pembina (Kasi MAPENDA ISLAM dan Pengawas).

3) Evaluasi

Evaluasi seluruh kegiatan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai serta kekurangan yang akan diperbaiki oleh Pimpinan Madrasah, Komite Madrasah, Pengawas sebagai birokrasi dari Departemen Agama.

f. Kegiatan Belajar

1) Kokurikuler

Kegiatan belajar dilaksanakan selama enam hari. Hari Senin sampai Kamis masuk pagi 07.30 WITA, didahului dengan membaca Doa kemudian membaca Al-Quran memulai pelajaran dan pulang jam 14.30 WITA. Untuk hari Jumat masuk pagi jam 07.30 sampai jam 11.00 WITA.

2) Ekstrakurikuler

- a) Kegiatan kepramukaan
- b) Keagamaan (Peringatan Hari Besar Islam)
- c) UKS / PMR
- d) Olahraga
- e) Seni drama
- f) Maulid Habsyi
- g) Kaligrafi
- h) Nasyid
- i)Muhadharah
- j)Study Tour
- k) Drum Band
- l)Silat, dan keterampilan lainnya.

g. Fasilitas Pembelajaran

- 1) Sarana computer
- 2) Perpustakaan
- 3) Pelayanan Bimbingan Konseling / Penyuluhan (BK / BP)
- 4) Olahraga

h. Kemandirian

Yang dimaksud dengan kemandirian adalah dalam rangka pengelolaan Madrasah termasuk di dalamnya pengadaan sarana dan prasarana tidak selalu tergantung pada bantuan pemerintah. MTsN Banjar Selatan 2 memerlukan banyak keperluan sehingga bisa terbenahi dengan baik.

5. Dewan Guru dan Staf Tata Usaha

Dewan Guru dan Staf Tata Usaha di MTsN Banjar Selatan 2 tahun 2014/2015, sebagai berikut:

Table 4.1 Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha

No	Nama	Jabatan dan Bidang Studi yang Diajarkan
1	ABDUL HADI, M.Pkim 19690804 199603 1 004	KEPALA SEKOLAH
		PRAKARYA
		IPA TERPADU
2	HJ. SURATIN, S.Pd.I 19550531 198203 2 001	PEMBINA SHOLAT BERJAMAAH PUTRI
		FIQIH
3	Dra. FATHUL JANNAH 19611112 198603 2 002	WAKAMAD BID. AKADEMIK
		SKI
4	Dra. HJ. HUZAIFAH 196901201995032002	WALI KELAS IX A
		PENEGAK 7 K
		AL-QUR'AN HADITS
5	H. MABRURI, MPd 19611005 199702 1 002	B. INGGRIS
		SENI BUDAYA
6	RIZKIAWATI, S. Ag 19740415 200012 2 001	WALI KELAS VII C
		IPS TERPADU
7	SYARHANAH, S.Pd 19770417 200212 2 001	WALI KELAS IX C
		MATEMATIKA
8	RENA HARTINI, S.Pd 198011232005012007	WALI KELAS IX B B.
		PEMBINA MAJALAH DINDING INDONESIA
9	NASIAH NURKHOMSIH, S.Pd 19770708 200501 2 009	PEMBINA OSIS
		PENGEMB. DIRI

		BIMBINGAN DAN KONSELING
10	Dra. SITI RUSDAH 196711252006042009	WALI KELAS VII A B.
		PEMBINA UKS DAN PMR
		INDONESIA
11	ENDANG WIKANDARI, S.Pd 197309232007012015	WALI KELAS VIII A
		PEMBINA DRUM BAND
		IPA TERPADU
12	YULIDA LUTHFIAH, S.Pd 19700608 199803 2 001	WALI KELAS IX D
		PENEGAK 7 K
		IPS TERPADU
13	MARIATUL FITHRIAH, S.Pd.I 19790204 200604 2 024	WALI KELAS VII D
		PEMBINA KEGIATAN ROHIS/MUHADARAH
		B. ARAB
14	MA'RIFAH, S.Pd 19800511 200912 2 001	WALI KELAS VII B
		MATEMATIKA
15	ARIF RAHMAN , S.Pd 197709302009121007	WAKAMAD KESISWAAN
		PEMBINA PENGAJIAN PAGI
		PEMBINA PRAMUKA PUTRA
		IPA TERPADU
16	ELY RISA, S.Pd 198005022009122003	PENJASKES
		WALI KELAS IX C
		PEMBINA PRAMUKA PUTRI
		PRAKARYA
17	Dra. RAHMAWATI	TIK
		PKN
		MULOK
18	MAKHIN, S.Ag	PEMBINA SHOLAT BERJAMAAH PUTRA
		PENJASKES
		PKN
19	DARAQUTNI, S.PdI	SENI BUDAYA
20	KHASNI, S.PdI	WALI KELAS VII C
		SENI BUDAYA
		AKIDAH AKHLAK
21	M. REZA SAFARI, S.Pd	MATEMATIKA
		SENI BUDAYA
22	MARLIANI, S. Pd.I	WALI KELAS VIII D
		MULOK

		B. INDONESIA
23	M. FAJAR SADIQ, S. Pd	KEPALA URUSAN TU
24	HJ. KURSIAH, S.Sos	PELAKSANA TU/ BENDAHARA
25	KHAIDIR. DS, S.Sos	PELAKSANA TU/ OPERATOR
26	PAULINA PRAHASTUTI, SE	B. INGGRIS
27	MUHAMMAD ABDAN	PELAKSANA TU/ KEPEGAWAIAN

Sumber: Dokumentasi TU MTsN Banjar Selatan 2

6. Keadaan siswa

Jumlah siswa di MTsN Banjar Selatan 2 tahun ajaran 2014/2015 pada semester genap adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Tentang Keadaan Siswa di MTsN Banjar Selatan 2

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII-A	14	23	37
VII-B	17	23	40
VII-C	13	24	37
VII-D	13	26	39
JUMLAH	57	96	153

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VIII-A	18	20	38
VIII-B	17	23	40
VIII-C	18	20	38
VIII-D	18	19	37
Jumlah	71	82	153

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
IX-A	15	21	36
IX-B	14	22	36
IX-C	16	23	39
IX-D	18	19	37
Jumlah	63	85	148
JUMLAH TOTAL	191	263	454

Sumber: Dokumentasi TU MTsN Banjar Selatan 2

7. Sarana dan Prasarana

Saran dan Prasarana di MTsN Banjar Selatan 2, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Tentang Saran dan Prasarana di MTsN Banjar Selatan 2

No	Saran dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar	12	Baik
2	Ruang Dewan Guru	1	Baik
3	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
4	Ruang Kepala Urusan TU dan Staf	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang BK	1	Baik
7	Ruang Lab. IPA	1	Baik
8	Ruang Musholla	1	Baik
9	Ruang sanggar pramuka	1	Baik
10	Halaman Upacara	1	Baik
11	WC dewan guru	1	Baik
12	WC Murid	2	Baik
13	Tempat parkir siswa	1	Baik
14	Tempat parkir pegawai	1	Baik

Sumber: Dokumentasi TU MTsN Banjar Selatan 2

B. Penyajian Data

Setelah penulis melakukan observasi, wawancara, membagikan angket, dan mencatat dokumen-dokumen yang ada, maka dapat dikumpulkan sejumlah data yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan.

1. Data Observasi dan Wawancara

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru fiqih untuk MTsN Banjar Selatan 2, yaitu:

- a. MTsN Banjar Selatan 2 ini ada 4 kelas untuk kelas VIII dan pengajarnya satu orang guru yang bernama Ibu Hj. Suratin, S. Pd. I, beliau bertugas sejak tahun 1982 sampai skarang, latar belakang pendidikan beliau PAI IAIN Antasari.
- b. Ibu Hj. Suratin, S. Pd. I Mengajar mata pelajaran Fiqih karena ingin berbagi ilmu yang di dapat. Khususnya tentang Pendidikan Agama Islam (fiqih) yang sesuai dengan jurusan yang diambil waktu kuliah dulu.
- c. Tujuan pembelajaran fiqih menurut ibu Hj. Suratin, S. Pd. I adalah agar siswa-siswi mengenal dan melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan tuntunan agama Islam.
- d. Dari segi keaktifan dan kehadiran siswa selama mengikuti mata pelajaran fiqih, mereka sangat aktif dan selalu hadir waktu pelajaran berlangsung.
- e. Dari segi kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran fiqih mereka selalu siap hal ini bisa dilihat dengan kesiapan siswa dalam menyiapkan buku-buku pelajaran yang berkenaan dengan pembelajaran Fiqih, baik buku LKS ataupun buku paket.
- f. Dari segi sikap siswa pada saat proses belajar mengajar sangat baik hal ini terlihat ketika pelajaran akan berakhir guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dan hampir semua siswa bisa menjawab.
- g. Usaha guru dalam memotivasi siswa dalam pelajaran fiqih diantaranya sebagai berikut:

- 1) Bahwa dalam belajar fiqih akan bertambah ilmu agama lebih-lebih dalam masalah ibadah baik yang wajib maupun sunah.
 - 2) Memberikan contoh dan mempraktekannya.
 - 3) Memberikan hadiah bagi anak yang prestasinya bagus.
- h. Tanggapan terhadap siswa yang dibimbing orangtuanya dengan prestasi belajarnya sangat penting dan sangat berterimakasih kepada orangtua, karena tanggung jawab pendidikan adalah tanggung jawab pemerintah, guru dan orangtua, pendidikan akan lebih berhasil jika adanya kerja sama tersebut. Karena pengawasan guru hanya di sekolah sedangkan orangtua lebih banyak sehingga bimbingan orangtua sangat diperlukan oleh anak.
- i. Prestasi siswa secara umum baik karena nilai rata-rata semua siswa dalam pelajaran fiqih nilainya tuntas.

2. Data tentang minat belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 16 Desember 2014, untuk memperoleh data minat belajar Fiqih penulis membuat angket yang terdiri dari 20 item soal yang harus dijawab oleh siswa. Berisi mengenai indikator-indikator minat belajar. Data-data tersebut diolah dalam bentuk tabel dan kemudian dianalisis sebagai berikut:

- a. Perasaan Senang siswa terhadap mata pelajaran Fiqih
 - 1) Menerima pelajaran dengan senang

Berdasarkan hasil angket, diperoleh data tentang menerima pelajaran dengan senang seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi tentang menerima pelajaran dengan senang

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	66	84,62%
2	Kadang-kadang	12	15,38%
3	Jarang sekali	-	-
4	Tidak pernah	-	-
Jumlah		78	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih setengah siswa selalu menerima pelajaran dengan senang, dengan persentase 84,62%.

2) Terus belajar apabila ada waktu pelajaran kosong

Berdasarkan hasil angket, diperoleh data tentang terus belajar apabila ada waktu pelajaran kosong, seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi tentang tentang terus belajar apabila ada waktu pelajaran kosong

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	44	56,41%
2	Kadang-kadang	34	43,59%
3	Jarang sekali	-	-
4	Tidak pernah	-	-
Jumlah		78	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih setengah siswa selalu terus belajar apabila ada waktu pelajaran kosong, dengan persentase 56,41%.

3) Tidak terpaksa dalam belajar

Berdasarkan hasil angket, diperoleh data tentang tidak terpaksa dalam belajar, seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi tentang tidak terpaksa dalam belajar

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	60	76,92%
2	Kadang-kadang	18	23,08%
3	Jarang sekali	-	-
4	Tidak pernah	-	-
Jumlah		78	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih setengah siswa selalu tidak terpaksa dalam belajar, dengan persentase 76,92%.

b. Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqih

1) kehadiran siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Fiqih

Berdasarkan hasil angket, diperoleh data tentang kehadiran siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Fiqih, seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi tentang kehadiran siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Fiqih

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	72	92,31%
2	Kadang-kadang	6	7,69%
3	Jarang sekali	-	-
4	Tidak pernah	-	-
Jumlah		78	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih setengah siswa selalu hadir dalam proses pembelajaran Fiqih, dengan persentase 92,31%.

2) Ketepatan waktu mengikuti pembelajaran Fiqih

Berdasarkan hasil angket, diperoleh data tentang ketepatan waktu mengikuti pembelajaran Fiqih, seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi tentang ketepatan waktu mengikuti pembelajaran Fiqih

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	71	91,03%
2	Kadang-kadang	7	8,97%
3	Jarang sekali	-	-
4	Tidak pernah	-	-
Jumlah		78	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih setengah siswa selalu tepat waktu mengikuti pembelajaran Fiqih, dengan persentase 91,03%.

3) Memberikan perhatian lebih

Berdasarkan hasil angket, diperoleh data tentang memberikan perhatian lebih, seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi tentang memberikan perhatian lebih

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	47	60,26%
2	Kadang-kadang	31	39,74%
3	Jarang sekali	-	-
4	Tidak pernah	-	-
Jumlah		78	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih setengah siswa selalu memberikan perhatian lebih, dengan persentase 60,26%.

4) Bertanya bila ada kesempatan

Berdasarkan hasil angket, diperoleh data tentang bertanya bila ada kesempatan, seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi tentang bertanya bila ada kesempatan

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	20	25,64%
2	Kadang-kadang	47	60,25%
3	Jarang sekali	11	14,10%
4	Tidak pernah	-	-
Jumlah		78	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih setengah siswa kadang-kadang bertanya bila ada kesempatan, dengan persentase 60,25%.

5) Mengikuti penjelasan guru

Berdasarkan hasil angket, diperoleh data tentang mengikuti penjelasan guru, seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi tentang mengikuti penjelasan guru

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	49	62,82%
2	Kadang-kadang	28	35,90%
3	Jarang sekali	1	1,28%
4	Tidak pernah	-	-
Jumlah		78	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih setengah siswa selalu mengikuti penjelasan guru, dengan persentase 62,82%.

6) Mencatat materi pelajaran di sekolah

Berdasarkan hasil angket, diperoleh data tentang mencatat materi pelajaran di sekolah, seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi tentang mencatat materi pelajaran di sekolah

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	68	87,18%
2	Kadang-kadang	10	12,82%
3	Jarang sekali	-	-
4	Tidak pernah	-	-
Jumlah		78	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih setengah siswa selalu mencatat materi pelajaran di sekolah, dengan persentase 87,18%.

7) Mencatat materi pelajaran dari teman

Berdasarkan hasil angket, diperoleh data tentang mencatat materi pelajaran dari teman, seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi tentang mencatat materi pelajaran dari teman

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	62	79,49%
2	Kadang-kadang	15	19,23%
3	Jarang sekali	1	1,28%
4	Tidak pernah	-	-
Jumlah		78	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih setengah siswa selalu mencatat materi pelajaran dari teman, dengan persentase 79,49%.

8) Memeriksa dan mempelajari kembali catatan pelajaran di rumah

Berdasarkan hasil angket, diperoleh data tentang memeriksa dan mempelajari kembali catatan pelajaran di rumah, seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi tentang memeriksa dan mempelajari kembali catatan pelajaran di rumah

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	37	47,44%
2	Kadang-kadang	33	42,31%
3	Jarang sekali	8	10,25%
4	Tidak pernah	-	-
Jumlah		78	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih setengah siswa selalu memeriksa dan mempelajari kembali catatan pelajaran di rumah, dengan persentase 47,44%.

9) Mengerjakan tugas dari guru

Berdasarkan hasil angket, diperoleh data tentang mengerjakan tugas dari guru, seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi tentang mengerjakan tugas dari guru

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	60	76,92%
2	Kadang-kadang	18	23,08%
3	Jarang sekali	-	-
4	Tidak pernah	-	-
Jumlah		78	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih setengah siswa selalu mengerjakan tugas dari guru, dengan persentase 76,92%.

c. Ketertarikan pada Materi dan Guru

1) Materi Pelajaran sesuai dengan keinginan siswa

Berdasarkan hasil angket, diperoleh data tentang materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi materi pelajaran sesuai dengan keinginan siswa

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat sesuai	44	56,41%
2	Sesuai	33	42,31%
3	Kurang sesuai	1	-
4	Tidak sesuai	-	-
Jumlah		78	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih setengah siswa menjawab sangat sesuai materi pelajaran dengan keinginan siswa, dengan persentase 56,41%.

2) Materi pelajaran Fiqih menarik

Berdasarkan hasil angket, diperoleh data tentang materi pelajaran Fiqih menarik, seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi tentang materi pelajaran Fiqih menarik

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat menarik	62	79,49%
2	Menarik	14	17,95%
3	Kurang menarik	2	2,56%
4	Tidak menarik	-	-
Jumlah		78	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih setengah siswa menjawab materi pelajaran Fiqih sangat menarik, dengan persentase 79,49%.

3) Strategi yang digunakan guru Fiqih

Berdasarkan hasil angket, diperoleh data tentang guru yang menyampaikan menarik, seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi tentang guru yang menyampaikan menarik

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat menarik	35	44,87%
2	Menarik	38	48,72%
3	Kurang menarik	5	-
4	Tidak menarik	-	-
Jumlah		78	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hampir setengah siswa menjawab guru yang menyampaikan sangat menarik, dengan persentase 48,72%.

4) Penjelasan guru

Berdasarkan hasil angket, diperoleh data tentang penjelasan guru, seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi tentang penjelasan guru

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat dimengerti	41	52,56%
2	Dimengerti	35	44,87%
3	Kurang dimengerti	2	2,56%
4	Tidak dimengerti	-	-
Jumlah		78	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih setengah siswa sangat mengerti dengan penjelasan guru Fiqih, dengan persentase 52,56%.

5) Guru menggunakan metode yang bervariasi

Berdasarkan hasil angket, diperoleh data tentang guru menggunakan metode yang bervariasi, seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi tentang guru menggunakan metode yang bervariasi

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	39	50%
2	Kadang-kadang	35	44,87%
3	Jarang sekali	4	5,13%
4	Tidak pernah	-	-
Jumlah		78	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa setengah siswa menjawab guru selalu menggunakan metode yang bervariasi, dengan persentase 50%.

6) Guru menggunakan alat peraga

Berdasarkan hasil angket, diperoleh data tentang guru menggunakan alat peraga, seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi tentang guru menggunakan alat peraga

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	2	2,56%
2	Kadang-kadang	50	64,10%
3	Jarang sekali	26	33,34%
4	Tidak pernah	-	-
Jumlah		78	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih setengah siswa menjawab guru kadang-kadang menggunakan alat peraga, dengan persentase 64,10%.

d. Kesadaran akan adanya manfaat pelajaran Fiqih

1) Dapat mengetahui ibadah wajib dan sunah beserta tata caranya.

Berdasarkan hasil angket, diperoleh data tentang dapat mengetahui ibadah wajib dan sunah beserta tata caranya, seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi tentang dapat mengetahui ibadah wajib dan sunah beserta tata caranya.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat setuju	78	100%
2	Setuju	-	-
3	Kurang setuju	-	-
4	Tidak setuju	-	-
Jumlah		78	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua siswa menjawab sangat setuju dengan belajar Fiqih dapat mengetahui ibadah wajib dan sunah beserta tata caranya, dengan persentase 100%.

2) Dapat mengetahui dalil-dalil tentang ibadah

Berdasarkan hasil angket, diperoleh data tentang dapat mengetahui dalil-dalil tentang ibadah, seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.24 Distribusi Frekuensi tentang dapat mengetahui dalil-dalil tentang ibadah

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat setuju	78	100%
2	Setuju	-	-
3	Kurang setuju	-	-
4	Tidak setuju	-	-
Jumlah		78	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua siswa menjawab sangat setuju dengan belajar Fiqih dapat mengetahui dalil-dalil tentang ibadah, dengan persentase 100%.

Setelah melakukan penilaian secara menyeluruh terhadap hasil angket yang mengukur tingkat minat siswa terhadap pembelajaran Fiqih, dengan cara memberikan skor terhadap jawaban yang dipilih siswa berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, maka diperoleh distribusi frekuensi skor angket pada tabel berikut:

Tabel 4. 25 Distribusi Frekuensi minat belajar siswa

No	Nilai Minat Belajar	Frekuensi	Persentasi
1	60	4	5,12%
2	69	11	14,10%
3	70	12	15,4%
4	72	15	19,23%
5	73	5	6,41%
6	74	9	11,53%
7	75	11	14,10%
8	76	6	7,7%
9	77	5	6,41%
Jumlah		78	100%

Pada tabel distribusi frekuensi tersebut tampak bahwa nilai minat tertinggi yaitu 77 dan terendah 60.

3. Data Tentang Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih

Dari hasil penelitian penulis yang didapat dari dokumen rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 4. 27 Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih

No	Nama Responden	Nilai
Kelas VIII A		
1	Abdurrahim	80
2	Ahmad Setiadi	76
3	Ahmad Zidan Ramadhan	80
4	Dahliani	85
5	Dina Aulia	86
6	Dinda Putri Rahayu	83
7	Eka maulida	87
8	Fathurrahman	77
9	Fitriah	85
10	Kamaruddin Akhmad	75
11	Lulu Qolby Lestari	89
12	M. Arif Prihartono	75
13	M. Hanafi	87
14	M. Khalilur Rahman	82
15	M. Rasuli	77
16	M. Rizky	80
17	Maulida Santi	84
18	Monika Yati	85
19	Muhammad Alfyanor	77
20	Muhammad Fikri Haikal	80
21	Muhammad Ihsan Fadillah	77
22	Muhammad Ramadhi	75
23	Muhammad Yunizar	78
24	Noor Halimah Sya`adah	79
25	Noor Hikmah	86
26	Noor Vadia	83
27	Norliana	81
28	Pebrianti Ananda	81
29	Putri Handayani	82
30	Putri Wulandari	86
31	Raudatul Madina	86
32	Rina	85
33	Rio Aldino	80
34	Sri Risma mayangsari	86
35	Syahrul Mukhlisin	82
36	Umi Hasanah	82
37	Yolanda	87
38	Zainal Aditya	75
Kelas VIII B		
39	Ahmad Rizaldi	85
40	Ahmad Sauqi	82
41	Akhsay Rizky	91

42	Anggi Fitria	79
43	Annisa Wulan Dari	92
44	Ariyani	80
45	Bachtiar Adi Reksa	82
46	Dani	91
47	Faradilla Musdzalifah	88
48	Gusti Rafiatussyifa	83
49	Hadi Rusadi	87
50	Khairul Fikri	86
51	Khotimah	90
52	Laili Bariroh	85
53	Lisna Maimunah	92
54	M. Indra Ramadhani	89
55	Masnani	86
56	Maulidya	90
57	Muhammad Al Banjari	88
58	Muhammad Fadel	79
59	Muhammad Fahmi Ridhani	85
60	Muhammad Isro	86
61	Muhammad Rasyid Ridha	87
62	Muhammad Rizki	88
63	Muhammad Zidan	84
64	Noor Hikmah	79
65	Nor Linasari	81
66	Nur Anisah	86
67	Nur Madinatul Munawarah	84
68	Nurul Ainun	82
69	Nurul Mufidah	86
70	Putri Shollatiah	80
71	Rahimah	84
72	Rahmat Haidi	90
73	Rahmawati	84
74	Ramona	81
75	Selamat Riadi	86
76	Siti Hamimah	90
77	Vera Wati	86
78	Wiwin Kalista Maulina	80

Dari tabel mengenai prestasi yang telah disajikan, kemudian dianalisis untuk mengetahui prestasi siswa dengan mengelompokkan data tersebut dalam 4 kategori, yaitu A (amat baik), B (baik), C (cukup), D (kurang). Adapun standar

yang dipakai pada MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin yang terdapat dalam laporan hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4. 28 Kategori Prestasi Belajar

No	Nilai	Kategori
1	81-100	Amat Baik
2	71-80	Baik
3	60-70	Cukup
4	> - 59	Kurang

Dengan berpedoman pada kategori prestasi belajar siswa tersebut di atas, kemudian dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai kuantitatif dan kualitatif dari prestasi siswa kelas VIII MTsN Banjar Selatan 2 seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. 29 Nilai Kuantitatif dan Kualitatif dari Nilai Prestasi Siswa atau Nilai Raport Semester Genap pada Mata Pelajaran Fiqih Tahun Ajaran 2013/2014

No Responden	Nilai	
	Kuantitatif	Kualitatif
1	80	Baik
2	76	Baik
3	80	Baik
4	85	Amat Baik
5	86	Amat Baik
6	83	Amat Baik
7	87	Amat Baik
8	77	Baik
9	85	Amat Baik
10	75	Baik
11	89	Amat Baik
12	75	Baik
13	87	Amat Baik
14	82	Amat Baik
15	77	Baik
16	80	Baik

17	84	Amat Baik
18	85	Amat Baik
19	77	Baik
20	80	Baik
21	77	Baik
22	75	Baik
23	78	Baik
24	79	Baik
25	86	Amat Baik
26	83	Amat Baik
27	81	Amat Baik
28	81	Amat Baik
29	82	Amat Baik
30	86	Amat Baik
31	86	Amat Baik
32	85	Amat Baik
33	80	Baik
34	86	Amat Baik
35	82	Amat Baik
36	82	Amat Baik
37	87	Amat Baik
38	75	Baik
39	85	Amat Baik
40	82	Amat Baik
41	91	Amat Baik
42	79	Baik
43	92	Amat Baik
44	80	Baik
45	82	Amat Baik
46	91	Amat Baik
47	88	Amat Baik
48	83	Amat Baik
49	87	Amat Baik
50	86	Amat Baik
51	90	Amat Baik
52	85	Amat Baik
53	92	Amat Baik
54	89	Amat Baik
55	86	Amat Baik
56	90	Amat Baik
57	88	Amat Baik
58	79	Baik
59	85	Amat Baik
60	86	Amat Baik

61	87	Amat Baik
62	88	Amat Baik
63	84	Amat Baik
64	79	Baik
65	81	Amat Baik
66	86	Amat Baik
67	84	Amat Baik
68	82	Amat Baik
69	86	Amat Baik
70	80	Amat Baik
71	84	Amat Baik
72	90	Amat Baik
73	84	Amat Baik
74	81	Amat Baik
75	86	Amat Baik
76	90	Amat Baik
77	86	Amat Baik
78	80	Amat Baik

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel dapat dilihat frekuensi dan persentase dari siswa yang tergolong memiliki prestasi belajar yang termasuk kategori Amat Baik, Baik, Cukup dan Kurang. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 30 Distribusi frekuensi Nilai Siswa

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Amat Baik	58	74%
2	Baik	20	26%
3	Cukup	-	-
4	Kurang	-	-
Jumlah		78	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut dapat diketahui bahwa pada umumnya siswa mempunyai nilai yang amat baik dalam pembelajaran fiqih, karena yang memiliki kategori amat baik 74% (58 Siswa) dari jumlah keseluruhan

sampel 78 Siswa, yang memiliki kategori baik 26% (20 Siswa). Untuk kategori cukup tidak ada dan kategori kurang tidak ada.

C. ANALISIS DATA

Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara minat belajar (variabel X) dengan prestasi belajar siswa (variabel Y), maka penulis menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* dengan memasukan data-data yang diperoleh ke dalam tabel yaitu:

Tabel 4.31 Kolerasi antara Variabel X dan Variabel Y

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	75	80	6000	5625	6400
2	60	76	4560	3600	5776
3	73	80	5840	5329	6400
4	75	85	6375	5625	7225
5	76	86	6536	5776	7396
6	75	83	6225	5625	6889
7	75	87	6525	5625	7569
8	60	77	4620	3600	5929
9	75	85	6375	5625	7225
10	70	75	5250	4900	5625
11	76	89	6764	5776	7921
12	69	75	5175	4761	5625
13	73	87	6351	5329	7569
14	75	82	6150	5625	6724
15	69	77	5313	4761	5929
16	70	80	5600	4900	6400
17	74	84	6216	5476	7056
18	76	85	6460	5776	7225
19	69	77	5313	4761	5929
20	74	80	5920	5476	6400

21	69	77	5313	4761	5929
22	60	75	4500	3600	5625
23	69	78	5382	4761	6084
24	74	79	5846	5476	6241
25	77	86	6622	5929	7396
26	69	83	5727	4761	6889
27	74	81	5994	5476	6561
28	72	81	5832	5184	6561
29	74	82	6068	5476	6724
30	77	86	6622	5929	7396
31	75	86	6450	5625	7396
32	76	85	6460	5776	7225
33	72	80	5760	5184	6400
34	74	86	6364	5476	7396
35	72	82	5904	5184	6724
36	69	82	5658	4761	6724
37	73	87	6351	5329	7569
38	69	75	5175	4761	5625
39	70	85	5950	4900	7225
40	70	82	5740	4900	6724
41	77	91	7007	5929	8281
42	69	79	5451	4761	6241
43	77	92	7084	5929	8464
44	72	80	5760	5184	6400
45	72	82	5904	5184	6724
46	77	91	7007	5929	8281
47	70	88	6160	4900	7744
48	72	83	5976	5184	6889
49	76	87	6612	5776	7569
50	73	86	6278	5329	7396
51	75	90	6750	5625	8100
52	72	85	6120	5184	7225
53	76	92	6992	5776	8464
54	75	89	6675	5625	7921
55	73	86	6278	5329	7396
56	75	90	6750	5625	8100
57	70	88	6160	4900	7744
58	72	79	5688	5184	6241
59	70	85	5950	4900	7225

60	75	86	6450	5625	7396
61	74	87	6438	5476	7569
62	72	88	6336	5184	7744
63	72	84	6048	5184	7056
64	69	79	5451	4761	6241
65	69	81	5589	4761	6561
66	72	86	6192	5184	7396
67	70	84	5880	4900	7056
68	72	82	5904	5184	6724
69	70	86	6020	4900	7396
70	74	80	5920	5476	6400
71	60	84	5040	3600	7056
72	72	90	6480	5184	8100
73	70	84	5880	4900	7056
74	72	81	5832	5184	6561
75	72	86	6192	5184	7396
76	70	90	6300	4900	8100
77	74	86	6364	5476	7396
78	70	80	5600	4900	6400
N=78	$\Sigma X=$ 5616	$\Sigma Y=$ 6515	$\Sigma XY=$ 469804	$\Sigma X^2=$ 405436	$\Sigma Y^2=$ 545635

Untuk mengetahui tingkat minat belajar dan prestasi belajar, maka digunakan rumus sebagai berikut:

1. Rumus tingkat minat belajar

$$M_x = \frac{\Sigma X}{N} M_x = \frac{5616}{78} = 72$$

Nilai minat belajar adalah 72. Dengan berpedoman pada kriteria minat belajar pada bab III, maka tingkat minat belajar berada pada kriteria sangat berminat.

2. Rumus tingkat prestasi belajar

$M_y = \frac{\sum Y}{N} = \frac{6515}{78} = 83,53$ Nilai prestasi belajar adalah 83,53. Dengan berpedoman pada kriteria prestasi belajar pada bab III, maka tingkat prestasi belajar berada pada kriteria amat baik.

Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar, maka harus menyelesaikan rumus *Korelasi Product Moment* dengan Angka Kasar, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{78.469804 - (5616)(6515)}{\sqrt{\{78.405436 - 5616^2\}\{78.545635 - 6515^2\}}} \\
 &= \frac{36644712 - 36588240}{\sqrt{\{31624008 - 31539456\}\{42559530 - 42445225\}}} \\
 &= \frac{56472}{\sqrt{\{84552\}\{114305\}}} \\
 &= \frac{56472}{\sqrt{9664716360}} \\
 &= \frac{56472}{98309,29} \\
 &= 0,574
 \end{aligned}$$

Dari tabel diatas dapat diperoleh perhitungan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,574. Untuk memberikan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi ada dua cara yaitu:

1. Interpretasi secara kasar atau sederhana

Dari perhitungan di atas, telah diperoleh r_{xy} sebesar 0,574. Jika diperhatikan, maka angka koefisien korelasi yang telah diperoleh tidak bertanda negatif. Ini berarti korelasi antara variabel X (minat belajar) dengan variabel Y (prestasi belajar) terdapat hubungan yang searah, dengan istilah terdapat korelasi yang positif diantara kedua variabel tersebut. Apabila dilihat besarnya r_{xy} yang diperoleh, yaitu 0,574 ternyata terletak antara $0,400 < 0,600$ (Lihat Lampiran 4) yang dapat dinyatakan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y tergolong cukup. Dengan demikian secara sederhana dapat dikemukakan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar.

2. Interpretasi dengan berkonsultasi terhadap Tabel Nilai r Product Moment

Adapun hipotesis penelitian dalam skripsi ini ada dua macam, yaitu Hipotesis Alternatif (H_a) dan Hipotesis Nihil (H_o). Hipotesis Alternatif (H_a) adalah ada hubungan yang signifikan antara minat dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih, sedangkan Hipotesis Nihil (H_o) adalah tidak ada hubungan yang signifikan antara minat dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih.

Dari perhitungan di atas diperoleh r_{xy} sebesar 0,574. Jika dikonsultasikan dengan Tabel Nilai r Product Moment, pada taraf signifikansi 95% sebesar 0,227 sedangkan pada taraf signifikansi 99% sebesar 0,296 (Lihat Lampiran 5).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa r_{xy} lebih tinggi dari pada r tabel (r_t) baik pada taraf signifikansi 95% maupun pada taraf signifikansi 99%. Berdasarkan hasil tersebut, maka Hipotesis Alternatif (H_a) yang berbunyi: “Ada hubungan yang signifikan antara minat dengan prestasi belajar pada mata

pelajaran Fiqih” **diterima**. Sedangkan Hipotesis Nihil (H_0) yang berbunyi: “Tidak ada hubungan yang signifikan antara minat dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih” **ditolak**.

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah ada (terdapat) hubungan yang signifikan antara minat dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin.

D. Analisis Korelasi dengan SPSS

1. Arti Angka Korelasi

Koefisien korelasi bernilai paling kecil -1 dan paling besar bernilai 1.

- a. Berkenaan dengan besaran angka, jika 0, maka artinya tidak ada korelasi sama sekali dan jika korelasi 1 berarti korelasi sempurna hal ini berarti bahwa semakin mendekati 1 atau -1 maka hubungan antara dua variabel semakin kuat. Sebaliknya, jika r mendekati 0 berarti hubungan dua variabel semakin lemah. Sebenarnya jika tidak ketentuan yang tepat mengenai apakah angka korelasi tertentu menunjukkan tingkat korelasi yang tinggi atau lemah. Namun, hal ini dapat dijadikan pedoman sederhana, bahwa angka korelasi di atas 0,5 menunjukkan korelasi yang cukup kuat sedangkan di bawah 0,5 korelasi lemah.
- b. Selain besarnya korelasi, tanda korelasi juga berpengaruh pada penafsiran hasil. Tanda negatif (-) pada output menunjukkan adanya arah yang berlawanan, sedangkan tanda positif (+) menunjukkan arah yang sama.

2. Dasar Pengambilan Keputusan

Ada dua cara untuk pengambilan keputusan dalam analisis korelasi yakni dengan melihat nilai signifikansi dan tanda bintang yang diberikan pada output program SPSS

- a. Berdasarkan nilai signifikansi, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat korelasi, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat korelasi.
- b. Berdasarkan Tanda Bintang (*) yang diberikan SPSS: Jika terdapat tanda bintang pada pearson correlation maka antara variabel yang di analisis terjadi korelasi, sebaliknya jika tidak terdapat tanda bintang pada pearson correlation maka antara variabel yang di analisis tidak terjadi korelasi.

KORELASI

		MINAT	PRESTASI BELAJAR
MINAT	Pearson Correlation	1	.574**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	78	78
PRESTASI BELAJAR	Pearson Correlation	.574**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	78	78

***. Korelasi signifikan pada tingkat 0,01 (2-tailed).*

Berdasarkan output di atas, kita akan melakukan penarikan kesimpulan dengan merujuk pada dasar pengambilan keputusan uji korelasi.

- a. Berdasarkan Nilai Signifikansi dari output di atas diketahui antara Minat (X) dengan Prestasi Belajar (Y) nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan.

- b. Berdasarkan Tanda Bintang SPSS dari output di atas diketahui bahwa Nilai Pearson Correlation yang dihubungkan antara variabel tersebut mempunyai tanda bintang, ini berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa di MTsN Banjar Selatan 2 pada mata pelajaran Fiqih, berada pada tingkat sangat berminat yang ditunjukkan dengan nilai minat belajar keseluruhan yaitu 72.
2. Prestasi belajar siswa di MTsN Banjar Selatan 2 pada mata pelajaran Fiqih, berada pada tingkat amat baik yang ditunjukkan dengan nilai prestasi belajar keseluruhan yaitu 83,53.
3. Hubungan minat belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh angka koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,574, kemudian angka tersebut diinterpretasi secara kasar atau sederhana, ternyata terletak antara $0,400 < 0,600$ yang dapat dinyatakan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y tergolong cukup. Jadi, dapat dikemukakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar. Sedangkan dalam interpretasi dengan berkonsultasi terhadap Tabel Nilai r Product Moment, ternyata angka koefisien korelasi (r_{xy}) lebih tinggi dari pada r tabel (r_t) baik pada taraf signifikansi 95% maupun pada taraf signifikansi 99%. Berdasarkan hasil tersebut, maka Hipotesis Alternatif (H_a) yang berbunyi: “Ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar” **diterima**. Sedangkan Hipotesis Nihil (H_o) yang berbunyi: “Tidak ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dan prestasi belajar” **ditolak**.

B. Saran-saran

Minat belajar siswa di sekolah, khususnya minat belajar pada mata pelajaran Fiqih dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa, oleh karena itu penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada lembaga pendidikan sebagai tempat diadakannya penelitian ini untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan penelitian semacam ini dalam ruang lingkup populasi dan sampel yang lebih luas lagi, tidak terbatas pada satu lembaga pendidikan saja, melainkan dalam ruang lingkup yang lebih luas. Selain itu lembaga pendidikan juga diharapkan dapat menciptakan suasana yang dapat mendukung tumbuhnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Fiqih.
2. Kepada guru Fiqih untuk lebih optimal dalam mengupayakan tumbuh dan berkembangnya minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran fikih dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, karena dengan adanya minat belajar pada diri siswa akan membantu dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abror, Rachman, Abdur, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta, Tiara Wacana, Cet. Ke-4, 1993.

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT Rieneka Cipta, Cet. Ke-5, 1991.
- Ali, Nur, Muhammad, *Kamus Agama Islam*, Cirebon, Annizam, 2004.
- Arifin, M, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta, Bulan Bintang, 1978.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pengantar) dan Evaluasi Belajar*, Jakarta, PT.Rineka Cipta, 1992.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rieneka Cipta, Cet, Ke-3, 1996.
- As-Sayuti, Abdurraahman, Jalaluddin, *Jami'ul Ahadits*, Beirut, Dar al-Fiqr, 1994
- Azwar, Aifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Edisi. 1, Cet IV, 2003.
- Crow, D, Lester, *Education Psykology*, New York, American Company, tth.
- Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997.
- Depag, *Fiqih Kelas VII*, Jakarta, Bulan Bintang, 2008.
- Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi MTs*, Jakarta, Depag, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Team Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bandung, Balai Pustaka, 1999.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, Cet. Ke-10, 1991.
- Efendi, Usman dan Prasaja, S Juhaya, *Pengantar Psikologi*, Bandung, Angkasa, 1993.
- Gafur, Abdul, *Desain Instruksional*, Jakarta, BPT. IKIP, 1983.
- Gunarsa, D, Singgih. dan Ny. Gunarsa, D, Singgih, *Psikologi Perawatan*, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1989.
- Hasan, Chalijah, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya, Al-Ikhlis, 1994.

- Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Erlangga, 1990.
- Imran, Ali, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, PT Dunia Pustaka Jaya, 1996.
- Marimba, D, Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, PT. Almafari, Cet. Ke-4, 1980.
- Munawir, *Kamus Al-Munawair Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya, Pustaka Progresif, 1997.
- Murdan. *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya*, Banjar, Cymprus, 2012.
- Modul Perangkat Pembelajaran MTs Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII-IX, Bogor, Singa Raja, 2011.
- Nasution, S, *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, Bandung, Jemmars, 1998.
- Sabri, Alisuf, M, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya, Cet. Ke-2, 1996.
- Shahuddin, Ahfudh. *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya, Bina Ilmu, 1990
- Shaleh, Abdurrahman, *Didaktik Pendidikan Agama Islam*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta, Rineka Cipta, 1995.
- Singer, Kurt, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Terj. Bergman Sitorus), Bandung, Remaja Rosda Karya, 1987.
- Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung, ALFABETA, 2012.
- Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Sujana, Nana, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 1998.
- SPSS Versi 16,0
- Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1991.
- , *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.

Tampubolon, D, P, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, Bandung, Angkasa, 1993.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, PN. Balai Pustaka, 1984.

Poerbakawatja, Sugarda, *Enseklopedi Pendidikan*, Jakarta, Gunung Agung, 1969

Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1990.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006.

Winkel,W, S, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1985.